

Analisis Kesantunan Bahasa dan Nilai Sosial dalam Novel Hujan dan Laskar Pelangi serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Devi Surti Asih¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Hasbullah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

sanggasheshee@gmail.com¹⁾, lapasau@unindra.ac.id²⁾, hasbullah@unindra.ac.id³⁾

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of language influenced by social context and relationships between characters, and to introduce social values such as friendship, honesty, and justice. The research technique used by the author is a qualitative descriptive technique with content analysis. Politeness of Language in the Novel 'Hujan' by Tere Liye with the results of the study showing that the novel 'Hujan' describes the results of the percentages found, namely directive illocution 20% or 2 times found. Commissive illocution 20% or 2 times found, expressive illocution 40% or 4 times found, and assertive illocution 20% or 2 times found. Politeness of Language in the Novel 'Laskar Pelangi' by Andrea Hirata with the results of the study showing that the novel 'Laskar Pelangi' describes the percentages found, namely directive illocution 34% or 3 times found. Commissive illocution 22% or 2 times found, expressive illocution 22% or 2 times found, and assertive illocution 22% or 2 times found. Social Values in the Novel 'Hujan' by Tere Liye, the results of the study show that the novel 'Hujan' depicts very important social values in people's lives. Through the characters and conflicts faced, Tere Liye highlights the themes of solidarity, empathy, and the struggle for justice. Social Values in the Novel 'Laskar Pelangi' with the results of the study show that the novel 'Hujan' depicts deep social values, including the spirit of education, friendship, and social justice. Through the story of a group of children in Belitung, Andrea Hirata highlights the importance of education as a tool to change fate and fight for dreams.

Keywords: Language Politeness, Social Values, Novels

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan hubungan antar karakter, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial seperti persahabatan, kejujuran, dan keadilan. Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Kesantunan Bahasa dalam Novel 'Hujan' Karya Tere Liye dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa novel 'Hujan' menggambarkan hasil persentase didapati masing-masing yaitu ilokusi direktif 20% atau 2 kali temuan. Ilokusi komisif 20% atau 2 kali temuan, ilokusi ekspresif 40% atau 4 kali temuan, dan ilokusi asertif 20% atau 2 kali temuan. Kesantunan Bahasa dalam Novel 'Laskar Pelangi' Karya Andrea Hirata dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa novel 'Laskar Pelangi' menggambarkan persentase didapati masing-masing yaitu ilokusi direktif 34% atau 3 kali temuan. Ilokusi komisif 22% atau 2 kali temuan, ilokusi



ekspresif 22% atau 2 kali temuan, dan ilokusi asertif 22% atau 2 kali temuan. Nilai-Nilai Sosial dalam Novel '*Hujan*' Karya Tere Liye, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel '*Hujan*' menggambarkan nilai-nilai sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui karakter dan konflik yang dihadapi, Tere Liye menyoroti tema solidaritas, empati, dan perjuangan untuk keadilan. Nilai-Nilai Sosial dalam Novel '*Laskar Pelangi*' dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa novel '*Hujan*' menggambarkan nilai-nilai sosial yang mendalam, termasuk semangat pendidikan, persahabatan, dan keadilan sosial. Melalui kisah sekelompok anak di Belitung, Andrea Hirata menyoroti pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mengubah nasib dan memperjuangkan impian.

Keywords: Tutor Kesantunan Bahasa, Nilai-Nilai Sosial, Novel

PENDAHULUAN

Kesantunan bahasa merupakan elemen krusial dalam komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dalam novel "*Hujan*" karya Tere Liye dan "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata, kesantunan berbahasa ditampilkan melalui interaksi antar karakter yang saling menghormati dan menciptakan hubungan sosial yang positif. Kedua novel ini kaya akan nilai-nilai sosial yang relevan dengan budaya Indonesia, serta memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan dan interaksi manusia. Namun, di lapangan, banyak siswa yang masih kurang memahami pentingnya kesantunan dalam berbahasa, yang dapat mengganggu komunikasi dan hubungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran kesantunan melalui karya sastra.

Analisis kesantunan bahasa dalam kedua novel ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara cara karakter berbahasa dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, karena kesantunan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan norma sosial yang berlaku (Sujiono, 2020: 73-84). Dengan mengaitkan kesantunan bahasa dan nilai sosial, siswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi individu yang lebih peka dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi, serta menghargai nilai-nilai sosial dalam budaya Indonesia (Mulyana, 2018: 99-111).

Banyak siswa di tingkat SMA kurang memahami pentingnya kesantunan berbahasa, yang dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya penghargaan terhadap budaya lokal. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menjelaskan pentingnya kesantunan dalam berbahasa, karena ketidakpahaman ini dapat berdampak negatif pada interaksi sosial, membuat siswa terjebak dalam komunikasi yang kasar dan mengurangi koneksi dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan (Sujiono, 2020 dalam Mulyana, 2018).

Integrasi pembelajaran kesantunan bahasa melalui karya sastra yang relevan, seperti novel "*Hujan*" karya Tere Liye dan "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami kesantunan berbahasa dan nilai-nilai sosial. Dengan menggunakan novel sebagai alat pembelajaran, siswa dapat melihat contoh nyata interaksi sopan antar karakter dan memahami konteks sosial di balik interaksi tersebut (Hirata, 2005 dalam Liye, 2017). Pembelajaran berbasis sastra tidak hanya mengajak siswa untuk membaca, tetapi juga untuk menganalisis dan mendiskusikan penggunaan bahasa yang santun, membantu

mereka memahami pentingnya kesantunan dalam komunikasi sehari-hari. Diskusi mengenai nilai-nilai dalam novel memungkinkan siswa menginternalisasi sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Sujiono, 2020: 73-84).

Analisis kesantunan bahasa dan nilai-nilai sosial dalam kedua novel ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara belajar siswa. Dengan memahami konteks sosial dan cara berkomunikasi secara efektif, siswa akan lebih mudah menerapkan kesantunan dalam interaksi sehari-hari dan di lingkungan sekolah. "Hujan" karya Tere Liye menggunakan kesantunan berbahasa untuk membangun ikatan emosional, sementara "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata menekankan pendidikan dan kerjasama dalam mengatasi tantangan hidup.

METODE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis teks, yang berfokus pada dialog dan narasi dalam novel Hujan dan Laskar Pelangi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali kesantunan bahasa yang diterapkan oleh karakter dalam kedua karya tersebut. Melalui analisis dialog, peneliti dapat mengidentifikasi penggunaan bahasa yang mencerminkan norma-norma kesantunan yang berlaku dalam masyarakat, serta interaksi sosial yang terjadi antar karakter. Teknik ini juga membantu dalam memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan sosial dan menyampaikan nilai-nilai tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedua novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, berikut dipaparkan simpulan yang sekaligus menjawab yang sebelumnya di rumuskan.

Kesantunan bahasa yang digunakan dalam kedua novel, "Hujan" dan "Laskar Pelangi", menunjukkan pematuhan terhadap prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Dalam "Laskar Pelangi", misalnya, terdapat berbagai tuturan yang mencerminkan maksim kesantunan seperti kebijaksanaan, kesimpatian, dan kemurahan. Dialog antar tokoh dalam novel ini tidak hanya memperlihatkan interaksi yang sopan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi. Sementara itu, dalam novel "Hujan", meskipun tidak ada data spesifik yang diungkapkan dalam hasil pencarian, dapat diasumsikan bahwa kesantunan berbahasa juga menjadi elemen penting yang mendukung karakter dan alur cerita.

Kedua novel ini mengandung nilai-nilai sosial yang signifikan. Dalam "Laskar Pelangi", terdapat 16 data yang menunjukkan nilai sosial, seperti pentingnya pendidikan, persahabatan, dan solidaritas antar teman. Novel ini menggambarkan perjuangan anak-anak dalam mencapai pendidikan di tengah keterbatasan. Sementara itu, "Hujan" juga diperkirakan mengandung nilai-nilai sosial yang relevan, meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam sumber yang ada.

Nilai-nilai ini berfungsi sebagai cermin bagi pembaca untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip sosial dalam kehidupan sehari-hari.

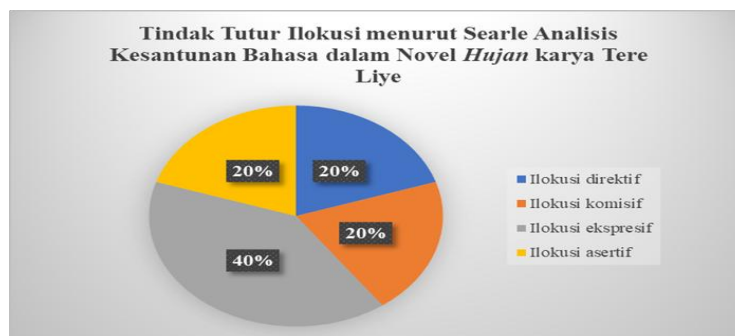
Analisis kesantunan bahasa dan nilai sosial dalam kedua novel ini memiliki implikasi yang penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya Kelas XI. Dengan memahami kesantunan berbahasa, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan sopan, yang merupakan keterampilan penting dalam interaksi sosial. Selain itu, pengenalan nilai-nilai sosial melalui karya sastra dapat membantu siswa mengembangkan empati dan kesadaran sosial, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang beragam. Pembelajaran yang mengintegrasikan analisis sastra dengan nilai-nilai kehidupan dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa dan sastra, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pembahasan

Tabel 1. Perbandingan Antara Analisis Kesantunan Bahasa dan Nilai Sosial

No.	Tindak Tutur Ilokusi menurut Searle Analisis Kesantunan Bahasa dalam Novel <i>Hujan</i> karya Tere Liye	Jumlah	Persentase
1.	Ilokusi direktif	2	20%
2.	Ilokusi komisif	2	20%
3.	Ilokusi ekspresif	4	40%
4.	Ilokusi asertif	2	20%
	Jumlah	10	100%

Perbandingan antara analisis kesantunan bahasa dan nilai sosial dalam novel "Hujan" dan "Laskar Pelangi" menunjukkan bahwa kedua novel ini memiliki kekuatan dalam menggambarkan hubungan antar manusia dan norma-norma sosial yang berlaku. Keduanya memberikan pelajaran berharga yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas XI, dengan fokus pada pengembangan kemampuan komunikasi dan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya akan belajar bahasa, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Diagram Tindak Tutur Ilokusi

Tabel 2. Analisis Nilai Sosial

No.	Analisis Nilai Sosial menurut Ahmad Risdi	Jumlah	Persentase
Analisis Nilai Sosial dalam Novel <i>Hujan</i> karya Tere Liye			
1.	Nilai Tolong Menolong	1	12%
2.	Nilai Kekeluargaan	1	11%
3.	Nilai Kepedulian	1	11%
4.	Nilai Tanggungjawab	1	11%
5.	Nilai disiplin	1	11%
6.	Nilai empati	1	11%
7.	Niali Toleransi	1	11%
8.	Nilai Keserasian Hidup	1	11%
9.	Nilai Kerjasama	1	11%



Gambar 2. Diagram Analisis Nilai Sosial

Metode Pembelajaran Interaktif: Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan analisis teks, dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan mendiskusikan tema-tema yang diangkat dalam novel, siswa dapat lebih memahami konteks sosial dan budaya yang ada, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka.

Implikasi Analisis Kesantunan Bahasa dan Nilai Sosial pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Analisis kesantunan bahasa dan nilai sosial dalam novel "Hujan" dan "Laskar Pelangi" memiliki beberapa implikasi penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Siswa belajar pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai konteks, yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka.
2. Pengembangan Empati dan Kesadaran Sosial: Nilai-nilai seperti solidaritas dan perjuangan untuk pendidikan dalam novel dapat membantu siswa mengembangkan empati dan menghargai keragaman serta tantangan sosial.
3. Integrasi Pembelajaran Sastra dan Bahasa: Pendekatan holistik yang menggabungkan kajian pragmatik dan sosiologi sastra dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa dan sastra, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari: Pembelajaran yang berfokus pada kesantunan dan nilai sosial dapat membantu siswa berperilaku lebih baik dalam interaksi sosial, menciptakan lingkungan yang harmonis.
5. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Diperlukan kurikulum yang mengintegrasikan analisis kesantunan bahasa dan nilai sosial untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya, serta mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

PENUTUP

Penutup Kedua novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan berbahasa siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, berikut dipaparkan simpulan yang sekaligus menjawab yang sebelumnya di rumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, K., Nasution, I., & Marsella, E. (2024). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari: Pendekatan Sosiologi Sastra*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13949-13960.
- Ahmadi, A. (2019). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 15(2), 201-2011.
- Azizah, M. A. (2022). *Citra Wanita Sholehah Dalam Novel Ayat-Ayat Langit Karya Muttaqin Dan Farida (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills) (Doctoral dissertation)*.
- Devi, M. T., Santoso, A., & Susanto, G. (2023). Bentuk Budaya Jawa dalam Film Kartini: Kajian Pragmatik dan Etnografi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1342-1352.
- Fadlilah, A., Khuzaemah, E., Zuhdi, I., & Rahmawati, R. (2023). Ketidaksantunan Berbahasa di Indonesia: Kajian Sociolinguistik (Impoliteness in Language in Indonesia: A Sociolinguistic Study). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 290-304.
- Husna, R., Harliyana, I., & Pratiwi, R. A. (2023). ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYA SURYAMAN AMIPRIONO. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 123-136.
- Muarifin, M., & Waryanti, E. (2021). Representasi Budaya Jawa dalam Novel Ronggeng Dukung Paruk karya Ahmad Tohari. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(2), 33-45.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-nilai sosial Tinjauan dari sebuah novel*. Lampung: CV Iqro.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, Y. S. (2021). Politeness of Speech Between Characters in Novel Hujan. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 120-127. <http://doi.org/10.21009/AKSIS>

Supriatin, Y. M. (2016). Teks Tarling: Representasi Sastra Liminalitas (Analisis Fungsi Dan Nilai-nilai) (Tarling Text: Representation of Liminality Literature [Functional Analysis and Values]). *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 5(1), 92-101.

Zuhra, E., Syahrin, A., & Astuti, N. (2024). Analisis nilai sosial dan nilai religius dalam buku novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(2), 87-95. Retrieved from <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>